

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Yogyakarta sangat identik dengan kota pejuang, pusat tempat kebudayaan dan pusat tempat Pendidikan juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya. Hingga sekarang Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisatawan yang terkenal di Indonesia maupun luar negeri. Dengan komitmen untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan, serta menjaga kemegahan Candi Prambanan dan Ratu Boko, Kraton Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua Kota Gedhe, Makam Rajaraja Mataram Kota Gedhe, museum-museum dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya, sampai saat ini kekayaan tersebut masih terjaga atau lestari. Begitu juga dengan potensi keindahan alam Yogyakarta yang sangat memukau, seperti Kawasan Kaliurang dan Gunung Merapi, serta Kawasan Nglanggeran, Tahura Bunder, Puncak Suroloyo atau Perbukitan Menoreh, Gunung Gambar, Pegunungan Karst, Gumuk Pasir, maupun keindahan pantai selatan (Pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngerenahan, Sundak, Sedeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah dll) (DIY, 2021).

Yogyakarta memiliki banyak ragam potensi wisata yang dapat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara salah satu potensi tersebut adalah kampung-kampung wisata yang tersebar di wilayah kapanewon yang ada di Kota Yogyakarta. Karakteristik dari masing-masing kampung wisata mampu menarik untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta (Wisnu Hadi, 2019). Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, Yogyakarta memiliki banyak faktor yang mampu menarik datangnya wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Faktor keanekaragaman atraksi dan daerah tujuan wisata, di mana terdapat lebih dari 50 tempat tujuan wisata, kemudian faktor atribut budaya, sejarah, dan alam yang menjadi ciri khas utama Yogyakarta serta memberikan identitas yang unik terhadap pariwisata Yogyakarta. Berbagai atribut tersebut dapat menggambarkan pariwisata Yogyakarta secara keseluruhan (Rahajeng, A, 2008).

Agrowisata merupakan salah satu faktor potensi yang dapat menarik wisatawan nasional maupun mancanegara. Agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai usaha pertanian dengan mengedukasi seseorang tentang pertanian dan juga sebagai tempat wisata karena keindahan alamnya. Agrowisata yang unik menarik lebih banyak wisatawan yang ingin berkunjung karena konsep yang ditawarkan berbeda dari wisata lain. Kebutuhan untuk berlibur serta keinginan masyarakat yang sering kali berubah ke destinasi wisata alam menyebabkan kunjungan wisata semakin meningkat. Desa wisata merupakan kawasan

pedesaan memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian berpotensi dikembangkan untuk menarik pengunjung. Karakteristik desa tersebut diolah dan dikemas lebih menarik guna menjadi tujuan wisata. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak desa wisata. Salah satu Desa wisata yang sedang berkembang saat ini Agrowisata Bhumi Merapi.

Agrowisata atau desa wisata yang sedang berkembang saat ini adalah Agrowisata Bhumi Merapi. Agrowisata Bhumi Merapi memiliki latar belakang pemandangan Gunung Merapi dan Indahnya keasriannya dan memiliki udara yang segar dan sejuk tentu membuat para wisatawan sangat merasa nyaman saat berkunjung. Agrowisata yang terletak di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta lebih tepatnya di Jalan Kaliurang KM. 20, Sawangan, Hargobinanggung, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman. Merupakan tempat Agrowisata yang cocok untuk kegiatan seperti *camping*, *outbound*, *fieldtrip*, wisata alam, tempat reuni, tempat makrab atau untuk sekedar melepas lelah bersama keluarga. Di samping wisata agro dan alam, pengunjung agrowisata Bhumi Merapi dapat mengunjungi berbagai destinasi yaitu *mini farm* dengan hewan ternaknya, *fieldtrip*, *coffee* luwak *production*, berburu foto *instagenic*, berkeliling dengan mobil jeep, dan wisata kuliner di resto Bhumi Merapi. Hal ini yang menjadi keunikan sendiri bagi Bhumi Merapi. Keunikan Agrowisata Bhumi Merapi adalah keunggulan produk yang ditawarkan yang harus dipromosikan kepada wisatawan agar mereka tertarik untuk mengunjungi Agrowisata Bhumi Merapi.

Pengembangan Agrowisata Bhumi Merapi secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani sekitar atau masyarakat di Agrowisata Bhumi Merapi. Pengembangan agrowisata juga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut atau menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mensejahterakan masyarakat. Mampu menambah pundi-pundi penghasilan masyarakat agrowisata sekitar seperti menjual aneka jajanan, membuka warung dan cinderamata.

Agrowisata Bhumi Merapi memiliki beragam potensi seperti yang telah disebutkan meliputi panorama alam yang sangat indah karena tempatnya dekat dengan Kawasan Gunung Merapi. Menghadirkan suasana hati tenang dan kesegaran, panorama alam, pesawahan dan pepohonan yang rindang serta ada berbagai macam peliharaan hewan yang di sukutkan. Sebagian hewan bisa diperbolehkan wisatawan memberikan makanan secara

langsung. Agrowisata Bhumi Merapi juga memiliki halaman yang luas dan spot foto yang beragam, bisa dipakai media bermain sambil menikmati sejuknya udara serta suasana desa alami asli Jogja. Namun banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Kawasan Agrowisata Bhumi Merapi khususnya domisili Jogja, mengakibatkan kurangnya pengunjung Agrowisata Bhumi Merapi.

Agrowisata Bhumi Merapi merupakan tempat wisata baru dan belum terlalu gencar untuk dipromosikan atau diperkenalkan ke berbagai tempat media umum sehingga wisata ini masih belum banyak diketahui oleh banyak masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti Strategi Pengembangan Agrowisata Pengelolaan Desa Wisata Bhumi Merapi secara mandiri oleh masyarakat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Agrowisata Bhumi Merapi di Sleman.
2. Mengetahui strategi pengembangan Agrowisata Bhumi Merapi di Sleman.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pelaku atau pengelola agrowisata

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun rekomendasi terkait strategi pengembangan agrowisata.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi kemajuan para akademisi, dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pembaca terkait strategi pengembangan agrowisata.